BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian dengan data yang dihasilkan, kemudian dianalisis dengan kerangka konseptual, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Pertama, semua santri An-Najiyah yang menjadi subyek penelitian telah dapat mengerti dan memahami bagaimana isi dari kitab Bidayah Al-Hidayah sebagai pelajaran tasawuf tersebut kemudian mengaplikasikannya didalam keseharian mereka walaupun tidak dapat mereka lakukan seratus persen, merekapun juga sangat aktif memberikan pendapat mereka dan menjawab pertanyaan dari peneliti tentang isi dari kitab tersebut.

Meskipun diantara mereka menganggap bahwa kitab Bidayah ini kitab yang terlalu rumit dan agak susah untuk dipahami, namun mereka juga sepakat untuk berpendapat bahwa kitab Bidayah ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas perilaku spiritual mereka. Dalam hal ini meliputi; Ibadah shalat, menjaga hati dari kedurhakaan untuk diri sendiri maupun orang lain dan untuk sang Maha Pencipta, juga tata cara bergaul atau mendekatkan diri kepada Allah swt dan sesama makhluk.

Kedua, ajaran tasawuf Al-Ghazali yang telah dipelajari oleh santri An-Najiyah dalam kitab Bidayah Al-Hidayah telah membawa pengaruh hal sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif di dalam kehidupan terlebih perilaku spiritual mereka yang meliputi, ibadah shalat mereka, pergaulan dan juga kesehatan batin mereka. Untuk mengetahui pengaruh yang dibawa oleh ajaran tasawuf Al-Ghazali dengan kitabnya Bidayah Al-Hidayah tidak terlepas dari proses teori sosial yang telah dikemukakan oleh L, Berger yaitu internalisasi, obyektivasi dan eksternalisasi.

a) Internalisasi dalam konteks penelitian ini, individu sebagai produk dari masyarakat adalah santri, peresapan dan pemaknaan ajaran tasawuf Al-Ghazali dalam kitabnya yaitu *Bidayah Al-Hidayah* selain pembelajaran dari pesantren langsung yang disampaikan oleh ustadz para santri juga dapatkan dari lingkungan keluarga, kitab-kitab tasawuf dan fiqih yang lain juga dari Al-Qur'an dan hadist.

b) Obyektivasi Dalam konteks penelitian ini yang sangat berperan pada realitas obyektif adalah ajaran tasawuf Al-Ghazali dalam kitab *Bidayah Al-Hidayahnya* yang memberikan pelajaran spiritual terhadap para santri ataupun subyek penelitian yang mempelajarinya. Namun untuk dapat menyampaikan dan mengkonstruksikan ajaran tasawuf Al-Ghazali tersebut kepada para santri tidak terlepas peran dari ustadz atau ustdzah, dalam menyampaikan atau mengkonstruksikan ajaran tasawuf dalam kitab Bidayah Al-Hidayah tersebut melalui pengajaran dengan metode sorogan yang dilakukan setiap hari senin sampai kamis dalam satu minggu. Realitas obyektif dari Santri sendiri adalah membangun perilaku spiritual yang lebih baik lagi di mata Allah swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Dalam konteksnya santri An-Najiyah, eksternalisasi itu tentu belum dapat dilihat secara nyata pada kehidupan sehari-hari mereka, mengingat usia mereka yang masih dalam proses pendidikan dan pengalaman kehidupan mereka yang belum banyak dimiliki. Namun walaupun begitu mereka telah berusaha untuk mengaplikasikan ilmu mereka ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadikan perilaku spiritual mereka menjadi lebih baik. Dalam hal ini meliputi salat dan pergaulan mereka.

B. SARAN

Adapun saran selain menjadi pelengkap dalam bab terakhir ini, juga menjadi tolak ukur bagi siapa saja yang membaca skripsi ini pada umumnya, khususnya bagi peneliti.

Hendaknya para ustadz atau ustadzah yang berada dekat dengan para santri lebih memperhatikan perilaku terutama pada perilaku sepiritual, di mana perilaku sepiritual adalah tonggak dari kehidupan pada mereka sebagai santri dan sebagai ummat beragama agar dapat menjamin masa depan yang lebih baik.

Untuk membuat para santri tersebut dapat melakukan atau mengkonstruksikan setiap ilmu yang mereka dapatkan dari pesantren, maka para guru atau ustadz hendaknya dapat memulai untuk memberikan contoh pada mereka bagaimana cara mengkonstruk ilmu yang telah mereka dapat, setidaknya mereka akan menyadari bahwa mereka memang harus memanfaatkan apa yang telah mereka dapatkan dari pesantren, terutama ilmu pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id